

**UPAYA PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN GURU PAK MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN
DENGAN BANTUAN TEMAN SEJAWAT TAHUN 2022**

DORCE LIMBONG LEBOK

Pengawas Pendidikan Agama Kristen
lebokdorce@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan Pengawas sebagai peneliti di wilayah binaan Kecamatan Makale dikarenakan banyak guru PAK yang belum menggunakan media audio visual dengan baik, pada bulan Februari 2022, maka dari itu peneliti melaksanakan penelitian ini dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan Kemampuan guru PAK dalam menggunakan media audio visual dengan teman sejawat. Dari hasil observasi pada siklus 1 rata-rata skor keseluruhan peserta adalah 75 dapat dikategorikan baik, karena sudah berada pada indikator kinerja yaitu >75 , sementara pada siklus 2 rata-rata skor keseluruhan peserta adalah 100 % dengan klasifikasi sangat baik. Pada siklus 2 ini penelitian dikatakan sangat berhasil karena mencapai nilai maksimal yaitu 100 %. Keberhasilan pada siklus 2 ini disebabkan penguasaan media oleh peserta pada siklus I masih belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus 2. Setelah dilaksanakan penelitian ini ditemukan bahwa persentase kemampuan guru PAK meningkat, guru yang mampu menggunakan media audio visual pada pra siklus adalah 42% dan menjadi 75% pada siklus I dan menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa terjadinya peningkatan pemahaman penggunaan media pembelajaran dari siklus I ke siklus II karena kelemahan-kelemahan pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sempurna sehingga dapat meningkatkan hasil yang memuaskan dengan klasifikasi sangat baik. Maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan bantuan teman sejawat penggunaan media audio visual guru PAK kecamatan Makale meningkat.

Kata Kunci: PTS, Audio Visual, Kemampuan Guru Pendidikan Agama Kristen

ABSTRACT

School Action Research (PTS) conducted by Supervisors as researchers in the targeted area of Makale District because many PAK teachers have not used audio-visual media properly, in February 2022, therefore researchers carried out this research in two cycles with the aim of improving the ability of PAK teachers in using audio-visual media with colleagues. From the results of observations in cycle 1 the average overall score of participants was 75 which could be categorized as good, because it was already on the performance indicator, namely > 75 , while in cycle 2 the average overall score of participants was 100% with a very good classification. In cycle 2, this research is said to be very successful because it reaches a maximum value of 100%. The success in cycle 2 was due to the mastery of media by participants in cycle I was still not optimal as described in cycle 2. After this research was carried out it was found that the percentage of PAK teachers' abilities increased, teachers who were able to use audio-visual media in the pre-cycle were 42% and became 75 % in the first cycle and becomes 100% in the second cycle. Based on observations, it is known that an increase in understanding of the use of learning media from cycle I to cycle II is due to the weaknesses in cycle I after being corrected in cycle II and reaching a perfect level so that it can improve satisfactory results with very good classification. So the researchers concluded that with the help of peers the use of audio-visual media for PAK teachers in Makale sub-district increased.

Keywords: PTS, Audio Visual, Christian Religious Education Teacher Ability

Copyright (c) 2022 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Menurut PP No. 74 tahun 2008, jabatan guru yang “murni guru” terdiri dari tiga jenis, yaitu guru kelas, guru bidang studi, dan guru mata pelajaran. Standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu standar yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah serta Pendidikan anak usia dini harus menguasai kompetensi utama yaitu : (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional.

Pentingnya guru profesional yang memenuhi standar kualifikasi diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 8 yang menyebutkan bahwa: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya menurut Pasal 1 ayat (10) Undang-undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan tentang pengertian kompetensi yaitu: “Seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.” Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Menurut Muslihuddin (2016: 32) dari empat kompetensi guru salah satunya adalah kompetensi profesional yang mana salah satu aspek dari kompetensi profesional yaitu: menguasai substansi keilmuan yang berkaitan dengan bidang pembelajaran, artinya guru dituntut untuk memahami ruang lingkup materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum, memahami struktur, konsep, dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan pengalaman mengajar guru tidak menutup kemungkinan guru memahami ruang lingkup pembelajaran dan tentunya juga menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar.

Kompetensi menurut Daryanto (2015:163) adalah kemampuan dan kecakapan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan baik. Menurut Akmad Sudrajat (2007), “Kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik yang berupa kegiatan dalam berperilaku maupun hasil yang ditujukan” (<http://akmadsudrajat.wordpress.com>).

Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Abdul Majid 2011). Kompetensi guru juga merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak (Fahrudin 2012).

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru adalah potensi atau kesanggupan yang dikuasai guru untuk melakukan suatu aktifitas atau kegiatan. Menurut Suprayati dalam Kunandar (2008), keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru. Hal ini mengingat proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar terjadi transfer ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai, serta keterampilan dari guru kepada siswa.

Uyoh Sadulloh (2012) mengemukakan bahwa pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai, maka dalam pelaksanaannya, ketiga kegiatan tersebut

harus berjalan secara terpadu dan berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan hidupnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat, kemampuan fisik atau daya seni. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam membentuk manusia menjadi manusia yang dewasa dan memiliki pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, akhlaq yang baik serta mandiri melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan (Deni Damayanti, 2014: 71).

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Sementara itu, pembelajaran dalam arti yang kompleks merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Situasi ini tidak harus berupa transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa saja tetapi dapat dengan cara lain misalnya belajar melalui media pembelajaran yang sudah disiapkan.

Media pembelajaran merupakan perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran. Arsyad (2011: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan Musfiqon (2012: 28) mengungkapkan bahwa secara lebih utuh media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk saluran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran dapat merangsang minat siswa untuk belajar serta membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah audio-visual. Arsyad (2011: 45) mendefinisikan bahwa media audio-visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audiovisual adalah film, video, program TV dan lain-lain. Sementara itu Menurut Sadiman (2010, h. 74) “Media audio visual yaitu media yang menampilkan gerak dan suara sebagai pesan yang disajikan berupa fakta maupun fiktif bias bersifat edukatif maupun intruksional”. Menurut Daryanto (2015, h. 87) “Media audio-visual adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audiovisual adalah film, video, program TV, slide suara (sound slide) dan lain-lain. Pembelajaran menggunakan teknologi audio-visual adalah satu cara

menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru PAK dalam proses mengajar. Berdasarkan pengamatan peneliti, ada 4 guru PAK yang belum mampu mengelola kelas dengan optimal, sebagai contoh selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melihat terdapat siswa yang tidak tertib, tetapi guru tidak menegurnya. Dari tujuh guru yang peneliti amati, hanya dua guru yang menggunakan media dan alat peraga dalam proses pembelajaran. Satu guru menggunakan metode diskusi kelompok kecil dan enam lainnya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan variasi metode mengajar. Materi yang disampaikan guru ke siswa merupakan materi yang tersedia di buku cetak yang belum tentu sesuai dengan kurikulum dan dalam menyampaikan kurang runtut. Ada tiga guru yang belum mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran yang diselenggarakan belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya buku referensi belum ada variasi lain. Dari pengamatan ini ditemukan bahwa masih ada guru yang belum menggunakan metode atau model pembelajaran dikarenakan kurangnya pemahaman guru terhadap penerapan metode atau pun model pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran di kelas agar lebih mengoptimalkan hasil belajar. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Pengawas PAK dalam Peningkatan Kemampuan Guru PAK Memanfaatkan Media Audio Visual dengan Bantuan Teman Sejawat ”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kecamatan Makale sebagai wilayah binaan.. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Yang menjadi subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMP di Kecamatan Makale, sejumlah 12 orang guru PAK terdiri atas 9 orang guru PNS, dan 3 orang guru Non PNS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini ialah pendekatan kualitatif. Artinya, penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan rendahnya tingkat kedisiplinan guru dalam kehadiran di sekolah dan dikelas pada proses kegiatan belajar mengajar. Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan cara menerapkan sebuah model pembinaan kepada guru berupa penerapan Punishment yang dilakukan oleh pengawas, kegiatan tersebut diamati kemudian dianalisis dan direfleksikan. Hasil revisi kemudian diterapkan kembali pada siklus-siklus berikutnya. Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu 1)Perencanaan ; 2)Pelaksanaan ; 3)Pengamatan dan 4)Refleksi. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pertemuan antara para guru disekolah lalu memberikan pengertian untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media audio-visual yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan cara memberikan tutorial penggunaan media audio-visual yang akan diajarkan oleh beberapa teman sejawat yang telah mampu menggunakan media audio-visual dengan baik.

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis dari penelitian tindakan sekolah ini dengan cara pengisian lembar observasi selama proses Tindakan oleh supervisor sehingga akan diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian. Indikator kinerja penelitian ini dikatakan berhasil apabila score rata – rata ≥ 75 . Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi

yang digunakan supervisor untuk mencatat perkembangan kemampuan masing – masing guru PAK yang dibina selama proses penelitian (siklus 1 dan siklus 2).

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian, digunakan analisa dengan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

Ket : PK = Persentase Keberhasilan
 ST = jumlah skor total

N = Jumlah peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Sebelum dilaksanakannya siklus I, peneliti melaksanakan rapat untuk memberitahukan kepada para guru PAK bahwa akan diadakan pertemuan di hari sabtu terkait peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media audio visual, dalam hal ini adalah laptop dan infokus yang tersedia di sekolah. Dalam rapat ini peneliti sebagai pengawas juga menjabarkan persentase kemampuan guru dalam menggunakan media audio-visual ini, dalam hal tersebut peneliti menjabarkan persentase ketidakhadiran guru PAK Tingkat SMP di Kecamatan Makale secara keseluruhan. Berikut persentase kemampuan guru dalam menggunakan media audio-visual pada bulan Februari 2021:

Tabel 1. Persentase Kemampuan Penggunaan Media Audio Visual Pra Siklus

No	Jumlah Guru	Mampu Menggunakan Media	Belum Mampu Menggunakan	Persentase
1	12	5	7	42 %

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2021)

Dari data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa dalam bulan Februari persentase kemampuan guru dalam menggunakan media audio-visual dalam satu bulan yaitu 42% dari total 12 orang guru PAK dalam pembelajaran selama bulan Februari tahun 2021. Hal ini dikarenakan masih banyak guru belum memaksimalkan kemampuan untuk mempelajari penggunaan media audio-visual berupa laptop dan infokus yang tersedia di sekolah. Dengan membentuk kelompok dengan teman sejawat di harapkan mampu untuk melatih dan mengasah kemampuan guru dalam menggunakan media yang tersedia di sekolah, penelitian yang mana akan dilakukan melalui siklus I dan Siklus II. Berikut hasil dari penelitian pada siklus I.

Siklus I

Langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah (tindakan). Langkah-langkah yang diambil Peneliti dalam melakukan tindakan antara lain adalah melakukan sosialisasi kepada para guru PAK mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh Peneliti. Kepada para guru PAK disampaikan penerapan kerja kelompok bersama teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan menggunakan media audio-visual yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Pertemuan pertama peneliti memasangkan guru yang belum menguasai penggunaan media audio-visual dengan guru yang sudah dapat menguasai penggunaan media audio visual yang akan di gunakan berupa laptop dan infokus yang tersedia di sekolah. Dikarenakan kurangnya jumlah laptop yang ada beberapa guru yang memiliki laptop membawa laptop kesekolah karena sudah di beritahukan sebelumnya. Fokus pertama dalam pertemuan siklus I ini adalah menggunakan laptop dengan cara sederhana menghidupkan, memilih materi yang akan digunakan yang telah

ada di dalam laptop dan menyimpan file yang akan digunakan dan dimana letak file yang telah disimpan, lalu bagaimana cara menyambungkan infokus dengan laptop, ini merupakan kegiatan inti yang dilakukan pada pertemuan siklus I.

Tabel 2. Persentase Kemampuan Penggunaan Media Audio Visual Siklus I

No	Jumlah Guru	Mampu Menggunakan Media	Belum Mampu Menggunakan Media	Persentase
1	12	9	3	75 %

Sumber : Hasil Penelitian Diolah (2021)

Dari Tabel dapat dilihat persentase pertemuan siklus I jumlah guru yang telah mampu menggunakan laptop dan infokus dengan lancar meningkat menjadi 75% atau 9 orang guru telah lancar dalam menggunakan media audio visual dalam proses belajar mengajar, tetapi peneliti mencoba untuk melanjutkan kembali penelitian pada siklus II untuk lebih meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran media audio visual.

Siklus II

Dari hasil pada siklus pertama, pada siklus II ini peneliti juga melakukan pertemuan ke dua untuk kembali memfokuskan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media audio visual, dalam pertemuan ke dua ini, peneliti juga lebih memfokuskan pada guru-guru yang belum paham dan belum mampu menggunakan media audio visual ini, dari hasil pertemuan kedua ini di peroleh hasil berikut :

Tabel 3. Persentase Kemampuan Penggunaan Media Audio Visual Siklus

No	Jumlah Guru	Mampu Menggunakan Media	Belum Mampu Menggunakan Media	Persentase
1	12	12	12	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Diolah (2021)

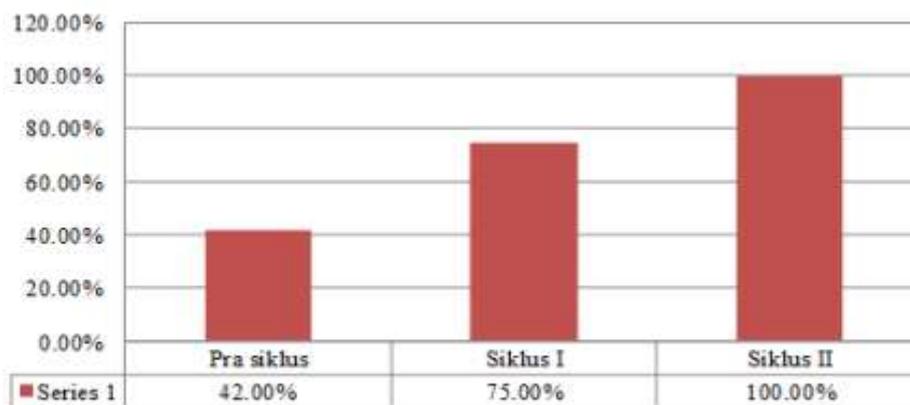
Dari tabel diatas menunjukkan persentase guru yang dapat menggunakan media audio-visual laptop dan infokus ini telah mampu dikuasai oleh seluruh guru (100%). Pada pertemuan kedua ini, beberapa guru yang telah menguasai penggunaan media audio-visual pada siklus I juga lebih meningkatkan kemampuannya dengan teman sejawat yang menjadi pendamping. Dari hasil ini peneliti memutuskan mengakhiri penelitian pada siklus II ini dikarenakan telah tercapainya tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan menggunakan media audio-visual di dalam kelas

Pembahasan

Penggunaan media dalam suatu pembelajaran adalah hal yang sangat diperlukan saat proses belajar berlangsung. Hal ini senada dengan pendapat Adlin (2015: 30) media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan telah menunjukkan bahwa pedoman yang menjadi acuan bagi guru dalam perancangan media pembelajaran dimulai mempelajari silabus, membuat RPP, menyesuaikan materi yang akan disampaikan dengan buku guru dan buku siswa. Dalam perancangan media pembelajaran tentunya kesesuaian dengan RPP dan materi pelajaran sangat diperlukan, karena jika menggunakan media pembelajaran tapi tidak sesuai dengan RPP dan materi pelajaran maka tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai.

Penggunaan media audiovisual tentunya dapat bermanfaat dalam pengembangan potensi siswa, karena dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan menarik minat siswa untuk belajar. Sesuai dengan pernyataan guru yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual saat proses belajar mengajar dapat memfasilitasi perkembangan potensi siswa sehingga siswa menjadi lebih paham dengan materi yang dipelajari. Menurut guru, jika dipresentasikan sekitar 85-90% siswa memahami materi pelajaran dengan adanya pemanfaatan media audio visual. Oleh karena itu dengan penggunaan media audio visual dapat memfasilitasi potensi siswa, sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini berkaitan dengan pendapat Dale (dalam Arsyad, 2017: 27) yang menyatakan manfaat penyajian materi pelajaran dengan bantuan media salah satunya adalah membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa. Sehingga terlihat bahwa dengan adanya bantuan media pembelajaran khususnya media audio visual dapat memfasilitasi perkembangan potensi siswa dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Dari hasil observasi pada siklus 1 rata-rata skor keseluruhan peserta adalah 75 dapat dikategorikan baik, karena sudah berada pada indikator kinerja yaitu >75 , sementara pada siklus 2 rata-rata skor keseluruhan peserta adalah 100 % dengan klasifikasi sangat baik. Pada siklus 2 ini penelitian dikatakan sangat berhasil karena mencapai nilai maksimal yaitu 100 %. Keberhasilan pada siklus 2 ini disebabkan penguasaan media oleh peserta pada siklus I masih belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus 2. Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa terjadinya peningkatan pemahaman penggunaan media pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Kelemahan-kelemahan pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sempurna sehingga dapat meningkatkan hasil yang memuaskan dengan klasifikasi sangat baik. Perbandingan tersebut dapat digambarkan melalui gambar dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Ketidakhadiran Guru

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2021)

Dari Grafik di atas dapat dilihat setelah melakukan Siklus I dan Siklus II didapat Persentase kemampuan guru meningkat, guru yang mampu menggunakan media audio-visual pada pra siklus adalah 42% dan menjadi 75% pada siklus I dan menjadi 100% pada siklus II. Karena terjadi peningkatan yang cukup signifikan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teman sejawat dapat meningkatkan kemampuan guru PAK dalam menggunakan media audio-visual dengan baik.

Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zura dan Dea Mustika (2021) yang berjudul “Analisis Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media Audio Visual pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran tematik kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, terbukti dari 15 pertanyaan yang diajukan, 13 jawaban guru kelas V sesuai dengan teori kemampuan/kompetensi guru.

Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Asnawati dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru untuk Menggunakan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervise Akademik Kepala Sekolah SDN 63 Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pada siklus 1 diperoleh persentase dengan skor persentase sebesar 73% dengan klasifikasi cukup baik dalam rentang klasifikasi (71–80). Penelitian pada siklus 1 masih belum berhasil karena 73 berada dibawah indikator kinerja yaitu >75. Pada siklus 2 diperoleh persentase keberhasilan dengan skor persentase sebesar 85% dengan klasifikasi baik dalam rentang klasifikasi (81 – 90).. Refleksi kegiatan siklus 2 dikatakan berhasil karena 85 berada diatas indikator kinerja >75. Terjadinya peningkatan pemahaman penggunaan media pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Kelemahan-kelemahan pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sempurna sehingga dapat meningkatkan hasil yang memuaskan dengan klasifikasi baik.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian diatas, menjadi relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, bahwa atas bantuan dan kerja sama teman sejawat dalam memanfaatkan media audio visual, guru PAK mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan ditemukan bahwa setelah melakukan Siklus I dan Siklus II didapat Persentase kemampuan guru meningkat, Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti hanya terdapat 5 orang guru PAK yang mampu menggunakan media audio-visual dengan baik. Setelah dilakukan penelitian pada siklus I meningkat menjadi 9 orang guru PAK dengan persentase 42%. Peneliti melanjutkan pada siklus II, dimana pada siklus II ini peneliti mendapatkan hasil bahwa seluruh guru PAK mampu untuk menggunakan media audio visual yang ada berupa laptop dan infokus, maka dengan ini peneliti memutuskan bahwa penggunaan teman sejawat dalam melakukan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin. (2015). *Analisis Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Imajinasi. 3 (2).
- Arief S, Sadiman, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Asef Umar Fahrudin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2012) hal 20
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Araska.
- Daryanto. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Muslihuddin. (2016) *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Kegiatan Workshop*. P2M STKIP Siliwangi. 32
- Sadulloh, Uyoh. 2012. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Copyright (c) 2022 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen Beserta Penjasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2013) Cet. IX, h 7
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen Beserta Penjasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2013) Cet. IX, h 4